

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif *crosssectional* dan *times series* (runtut waktu) yang bersumber dari data sekunder. Pengambilan sumber data sekunder didapat dari harga penutupan (*closing price*) dan harga pembukaan tiap bulan pada masing-masing indeks harga saham di negara kawasan ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, dan Vietnam pada periode 2014 sampai dengan tahun 2018 (60 bulan). Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs (www.investing.com).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Peneliti akan mengumpulkan data melalui :

1. Pengumpulan Data Sekunder

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *explonatory research*. Metode *explonatory research* adalah suatu metode penelitian yang berusaha untuk mencari kejelasan hubungan antara variabel dependen dan independen dalam penelitian ini. Data diperoleh dari internet melalui website (www.investing.com) yaitu berupa harga penutupan (*closing price*) masing-masing indeks harga saham di negara kawasan ASEAN periode 2014-2018, penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari serta menelaah data sekunder yang berhubungan dengan penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam melakukan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2015) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah indeks bursa saham yang ada di kawasan ASEAN tahun 2014-2018.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2015) adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu indeks bursa saham yang ada di kawasan ASEAN tahun 2014-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu negara ASEAN yang memiliki indeks bursa saham tahun 2014-2018.

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat enam indeks harga saham di negara ASEAN. Berikut indeks harga saham yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No.	Negara	Nama Indeks
1.	Indonesia	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
2.	Malaysia	<i>Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)</i>
3.	Singapur	<i>Strait Times Index (STI)</i>
4.	Thailand	<i>Stock Exchange of Thailand Index (SETI)</i>
5.	Filipina	<i>Philippine Stock Exchange Index (PSEI)</i>
6.	Vietnam	<i>Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI)</i>

Sumber : Data diolah, 2019.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia (Y). Sedangkan yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE) untuk Malaysia (X1), *Starit Times Index* (STI) untuk Singapura (X2), *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI) untuk Thailand (X3), *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI) untuk Filipina (X4), dan *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) untuk Vietnam (X5).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

3.4.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan suatu nilai untuk mengukur kinerja saham yang tercatat di suatu bursa efek. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia meliputi pergerakan harga untuk saham biasa dan saham preferen (Hartono, 2014 : 125). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dianggap sebagai dasar analisis yang paling sering dipakai oleh para analis untuk melihat kondisi saham di pasar modal Indonesia, karena IHSG memperhatikan dan mengamati secara intensif seluruh pergerakan saham yang terdapat di pasar (Fahmi, 2014 : 311), dimana Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tersebut dapat diukur berdasarkan dari nilai pasar dibagi dengan nilai dasar dan dikali 100, indeks saham tiap bulan yang diperoleh dari website www.investing.com. Berikut rumus Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) seperti dalam penelitian Widodo (2017) :

$$\text{IHSG} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100,$$

3.4.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

1. *Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)*

Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE) merupakan indeks pasar saham umumnya diterima sebagai parameter pasar saham lokal. Diperkenalkan pada tahun 1986 untuk menjawab kebutuhan satu indeks pasar saham yang akan memberikan layanan sebagai suatu indikator kinerja pasar saham Malaysia begitu juga dengan ekonomi. Ia digunakan sebagai indeks utama, dan sekarang merupakan salah satu dari tiga indeks utama untuk pasar saham Malaysia yang mana dua lagi adalah FMB30 dan FMBEMAS, Bursa Malaysia. Ia mengandung 100 perusahaan dari Papan Utama dengan sekitar 500 hingga 650 terdaftar di dalam Papan Utama yang terdiri dari perusahaan berbagai sektor menyeberangi tahun 2000 sampai 2006 dan merupakan sebuah indeks pemberatan pemodal, (www.wikipedia.org). Dimana *Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)* tersebut dapat diukur berdasarkan dari nilai pasar dibagi dengan nilai dasar dan dikali 100, indeks saham tiap bulan yang diperoleh dari website www.investing.com. Berikut rumus *Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)* seperti dalam penelitian Widodo (2017) :

$$\text{KLSE} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

2. *Strait Times Index (STI)*

Strait Times Index (STI) adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa Efek Singapura. Indeks ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari 30 perusahaan terbesar di pasar saham

Singapura dan sebagai indikator utama dari performa pasar di Singapura. Indeks ini bersama-sama dihitung dengan *Singapore Press Holdings* (SPH), *Singapore Exchange* (SGX) dan *FTSE Group* (FTSE), (www.wikipedia.org). Dimana *Strait Times Index* (STI) tersebut dapat diukur berdasarkan dari nilai pasar dibagi dengan nilai dasar dan dikali 100, indeks saham tiap bulan yang diperoleh dari website www.investing.com. Berikut rumus *Strait Times Index* (STI) seperti dalam penelitian Widodo (2017) :

$$\text{STI} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

3. *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI)

Stock Exchange of Thailand Index (SETI) merupakan salah satu indeks pasar saham untuk semua saham umum Thailand. Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di Bursa Saham Thailand (SET). Hari dasar untuk perhitungan indeks SET adalah tanggal 30 April 1975. Pada tanggal tersebut, indeks ditetapkan dengan nilai dasar 100, (www.wikipedia.org). Dimana *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI) tersebut dapat diukur berdasarkan dari nilai pasar dibagi dengan nilai dasar dan dikali 100, indeks saham tiap bulan yang diperoleh dari website www.investing.com. Berikut rumus *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI) seperti dalam penelitian Widodo (2017) :

$$\text{SETI} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

4. *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI)

Philippine Stock Exchange Index (PSEI) adalah salah satu dari dua bursa saham di Filipina, satunya lagi adalah *Philippine Dealing Exchange*. PSEI merupakan salah satu bursa saham utama di Asia Tenggara dan juga merupakan pasar saham pertama di Asia dan yang beroperasi terlama sejak tahun 1927. PSEI memiliki dua

tempat perdagangan, satu di Kota Makati dan satu lagi di Kota Pasig, (www.wikipedia.org). Dimana *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI) tersebut dapat diukur berdasarkan dari nilai pasar dibagi dengan nilai dasar dan dikali 100, indeks saham tiap bulan yang diperoleh dari website www.investing.com. Berikut rumus *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI) seperti dalam penelitian Widodo (2017) :

$$\text{PSEI} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

5. *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI)

Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI) merupakan Vietnam bernama resmi Republik Sosialis Vietnam adalah negara paling timur di Semenanjung Indochina di Asia Tenggara. Vietnam termasuk di dalam grup ekonomi *Next Eleven* menurut pemerintah, GDP Vietnam tumbuh sebesar 8,17% pada tahun 2006, negara dengan pertumbuhan tercepat di Asia Timur dan pertama di Asia Tenggara. Pada akhir tahun 2007, menteri keuangan menyatakan pertumbuhan GDP Cietnam diperkirakan mencapai rekor tertinggi dalam sepuluh tahun terakhir sebesar 8,44%, (www.wikipedia.org). Dimana *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) tersebut dapat diukur berdasarkan dari nilai pasar dibagi dengan nilai dasar dan dikali 100, indeks saham tiap bulan yang diperoleh dari website www.investing.com. Berikut rumus *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) seperti dalam penelitian Widodo (2017) :

$$\text{VNI} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode analisis data yang digunakan, sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) yang disajikan dalam tabel numerik yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 23.

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu langkah penting yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala-gejala multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis, sehingga terlebih dahulu harus lulus uji asumsi klasik agar syarat asumsi dalam regresi terpenuhi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolineritas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis garfik dan uji statistik (Ghozali, 2016).

- 1) Uji yang dilakukan dengan menggunakan analisis grafik, dasar pengambilan keputusannya :
 - Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah atau garis diagonal atau histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafiks histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Uji yang dilakukan dengan menggunakan analisis normal *purposive plot*, dasar pengambilan keputusannya :
- Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 berarti data residual terdistribusi tidak normal.
 - Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 berarti data residual terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pendektesi terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi (Ghozali, 2016).

- 1) Apabila harga koefisien VIF hitung pada *Colinearity Statistics* sama dengan atau kurang dari 10 (VIF hitung ≤ 10), maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinearitas).
- 2) Apabila harga koefisien VIF hitung pada *Colinearity Statistics* lebih besar dari pada 10 (VIF hitung > 10), maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara variabel independen (terjadi gejala multikolinearitas).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (d). Hasil perhitungan Durbin Watson (d) dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu batas atas (d_u) dan nilai batas bawah (d_l) untuk berbagai nilai n dan k (Ghozali, 2016).

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$

Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi positif	No desicion	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Apabila masing – masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha=0,05$) maka dalama model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dasar analisisnya yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016), metode analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah metode regresi liner berganda. Regresi linier berganda ingin menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*eksplanatory*) terhadap suatu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

X_1 = Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)

X_2 = Strait Times Index (STI)

$X_3 = \text{Stock Exchange of Thailand Index (SETI)}$

$X_4 = \text{Philippine Stock Exchange Index (PSEI)}$

$X_5 = \text{Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI)}$

$a = \text{Konstanta}$

$\beta_{1-5} = \text{Koefisien Regresi}$

$\varepsilon = \text{Kesalahan Pengganggu (Error)}$

3.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2016), setelah didapatkan hasil perhitungan analisis regresi berganda maka perlu diadakan pengujian terhadap keberartian koefisien regresi tersebut. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

Uji hipotesis pada tingkat kepercayaan 95%, atau = 0,05.

$H_0 : b = 0$, menunjukkan indeks harga saham ASEAN tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : b \neq 0$, menunjukkan indeks harga saham ASEAN memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Kekuatan fungsi regresi sampel untuk memperkirakan nilai aktual dapat diukur dari nilai *goodness of fit*. Secara statistik *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik T. Perhitungan statistik kritis di mana H_0 ditolak,

sebaliknya disebut tidak signifikan bilai nilai uji statistik berada dalam area di mana H_0 diterima (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji F

F-test digunakan untuk menguji apakah variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Kriteria uji F adalah sebagai berikut :

1. H_0 ditolak, yaitu apabila $value > 0,05$ atau bila nilai signifikan lebih dari nilai $\alpha 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.
2. H_0 diterima, yaitu apabila $value = 0,05$ atau bila nilai signifikan kurang dari satu atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.6.3 Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. H_0 ditolak, yaitu apabila $value > 0,05$ atau bila nilai signifikan lebih dari nilai $\alpha 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_0 diterima, yaitu apabila $value = 0,05$ atau bila nilai signifikan kurang dari satu atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

